



Penggunaan Media Youtube dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai

L'utilisation du Média Youtube pour Améliorer le Vocabulaire de Français pour les Élèves de la Classe X du SMAN 1 Terusan Nunyai

Dahlia Mariati Hutajulu¹, Diana Rosita², Setia Rini³
Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia
Email: dahliamhutajulu99@gmail.com Telp: +6281272107473

RÉSUMÉ

Cette recherche a pour but de savoir l'augmentation du vocabulaire du français entre les élèves qui apprennent en utilisant du média de youtube et les élèves qui apprennent en utilisant le média conventionnel. En utilisant la méthode l'experiment et l'approche quantitative. Elle a en plan pretest-posttest Control Group Design, les sujets sont les élèves de classe X SMAN 1 Terusan Nunyai, la classe expérimentale est celle de X MIA 4 (30 élèves) et la classe contrôle est celle de X MIA 6 (30 élèves). Il s'agit de la variable indépendante et la variable dépendante. La variable indépendante est l'utilisation du média de youtube, la variable dépendante est l'augmentation du vocabulaire du française. Pour déterminer les échantillons, on utilise la technique Simple Random Sampling. La technique pour analyser le donné est test-t, avant d'employer le test-t, les données sont examinés par la normalité et l'homogénéité. Le résultat dans cette recherche, montre que la classe expérimentale et la classe contrôle obtient t test avec la meme valeur de signification ($0,000 < 0,05$). Les résultats du calcul de la qualité de l'efficacité (N-Gain score) du groupe expérimental avait une valeur moyenne de 60,0287 (efficace). Alors que les résultats du calcul de la qualité de l'efficacité du groupe control avait une valeur moyenne de 23,5723 (inefficace). Cela veut dire que l'utilisation de média youtube peut améliorer le vocabulaire français des élèves de la classe X SMAN 1 Terusan Nunyai.

Mots-clés: le media youtube, le vocabulaire, le français

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai yang diajar dengan menggunakan media *youtube* dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai. 30 siswa pada kelompok eksperimen yaitu X MIA 4 dan 30 siswa pada kelompok kontrol yaitu X MIA 6. Variabel independen adalah penggunaan media *youtube*, sedangkan variabel dependen adalah peningkatan kosakata bahasa Prancis. Untuk menentukan sampel, teknik yang digunakan *Simple Random Sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji-t sebelum dilakukan uji-t diberikan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai uji-t dengan taraf signifikansi yang sama yaitu ($0,000 < 0,05$). Namun, dari hasil perhitungan efektifitas (*N-Gain score*), kelompok eksperimen mempunyai rata-rata sebesar 60,0287 (efektif) dan kelompok kontrol sebesar 23,5723 9 (tidak efektif). Hasil tersebut diartikan penggunaan media *youtube* dapat meningkatkan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai.

Kata kunci: media *youtube*, kosakata, bahasa Prancis

PENDAHULUAN

Dewasa ini menguatnya kedudukan bahasa Prancis sebagai bahasa yang banyak digunakan di dunia merupakan sesuatu hal yang tidak terelakkan lagi. Menurut Pusat Analisis Bahasa Prancis (*Observatoire de la langue française*), jumlah penutur bahasa Prancis di seluruh dunia mencapai 220 juta orang. Hal ini menyebabkan bahasa Prancis dipelajari di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Bahasa Prancis dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai mata pelajaran lintas minat di tingkat SMA atau sederajat yang diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa.

Dalam mempelajari bahasa asing, kosakata merupakan aspek yang sangat penting di samping tata bahasa. Bahasa Prancis mempunyai empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak (*Compréhension orale*), keterampilan berbicara (*Production orale*), keterampilan membaca (*Compréhension écrite*) dan keterampilan menulis (*Production écrite*). Keterampilan-keterampilan itu dapat diperoleh apabila mempunyai kemampuan kosakata yang memadai karena kosakata adalah salah satu unsur yang mendasari keempat keterampilan bahasa tersebut. Pada proses kegiatan belajar mengajar, banyak ditemukan kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya dikarenakan keterbatasan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula keterampilan berbahasanya. Komunikasi tidak akan berjalan lancar jika ide atau gagasannya tidak tersampaikan dengan baik dikarenakan penguasaan kosakata yang belum memadai. Salah satu cara untuk menguasai kosakata adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif. Penguasaan kosakata yang sedikit akan mengakibatkan kesulitan menguasai empat keterampilan

berbahasa. Kurangnya penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik sulit menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Hal ini juga timbul karena kosakata bahasa Prancis sulit diucapkan dan dihafalkan dibandingkan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama.

Di sisi lain, masih minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran di sekolah yang kurang menarik minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik lambat dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan menyebabkan peserta didik cepat merasakan kebosanan. Pada era ini, pendidik dituntut menjadi kreator dan fasilitator pada proses pembelajaran untuk bisa mengembangkan diri secara kreatif dan inovatif, metode konvensional harus mulai berganti dengan metode penggunaan media pembelajaran yang atraktif dan menyenangkan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Memasuki era revolusi industri 4.0 dimana teknologi dan perkembangan internet menjadi basis dalam kehidupan manusia, khususnya dunia pendidikan menyediakan banyak cara atau media yang dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran kosakata dan menarik minat peserta didik agar lebih semangat dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Prancis.

Menurut (Sutirman, 2013: 17) media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal. Salah satu media yang sedang banyak digemari oleh pembelajar saat ini adalah media audiovisual atau yang sering disebut video. Biasanya, di dalam proses ajar mengajar hanya buku yang dijadikan sumber belajar atau bahan ajar namun, hal itu kurang menarik bahkan terkadang membuat bingung peserta didik

untuk memahaminya. Menurut Arsyad (2017: 79) media audiovisual adalah media yang menggabungkan penggunaan suara (audio) dan media gambar (visual). Terkadang media audiovisual ini memerlukan beberapa pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satunya yaitu penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan banyak rancangan dan penelitian. Misalnya: video, film, slide bersama tipe dan televisi. Media audiovisual sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Prancis karena menarik dan sesuai dengan zaman teknologi saat ini.

Dengan menggabungkan dua komponen antara belajar dan menonton video, peserta didik akan lebih mudah menyerap materi kosakata bahasa Prancis sehingga tujuan pembelajaran bahasa Prancis dapat tercapai dengan maksimal. Menggunakan media dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis adalah salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih efektif guna memotivasi dan mempermudah peserta didik dalam mengingat dan memahami kosakata bahasa Prancis.

Youtube adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini (Snelson, 2011), *youtube* merupakan salah satu media yang bisa menjadi penunjang dalam pembelajaran kosakata karena banyak terdapat pilihan video pembelajaran dengan berbagai macam tema. Menurut Budiargo (2015: 47) *youtube* adalah video *online* dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu *web*. *Youtube* merupakan salah satu (bahkan bisa dikatakan yang terbesar) *website* yang memberikan kemudahan pengguna internet untuk meng-*upload* dan menonton video yang kita miliki. Dengan dimasukkannya

youtube sebagai salah satu alternatif media pembelajaran, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan mengintegrasikan teknologi kedalam program pendidikan.

Youtube juga dapat menstimulus terjadinya pembelajaran aktif dan memberikan tambahan pengetahuan melebihi kemampuan yang diharapkan. *Youtube* bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan generasi digital. *Youtube* bisa meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar generasi digital. Selain itu *youtube* juga menyediakan ratusan ribu video dengan berbagai ragam topik yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis di kelas. *Youtube* juga akan menjadi perpustakaan video gratis yang sangat luas bagi pembelajar yang akan mendorong mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan semakin banyak mengingat kosakata bahasa Prancis dari setiap materi yang diberikan, sehingga mampu menguasai keempat keterampilan bahasa dengan baik. Selain itu, media *youtube* diharapkan berguna untuk pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan *Youtube* dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas X SMA”.

Mengacu kepada penelitian yang disusun oleh Yayat Ruhayat pada tahun 2012 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Film Youtube* untuk Meningkatkan Penguasaan *Listening Skills* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VIII SMP Al-Ghifari Garut”. Hasil dari penelitian ini terdapat peningkatan penguasaan *listening skills* pada siswa yang diajar dengan menggunakan media *film youtube*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik sebelum perlakuan rata-rata tes awal kelas eksperimen 26,25 dan tes akhir setelah

perlakuan 51,09 dengan *gain* 33,11% sedangkan kelas kontrol rata-rata tes awal 29,53 dan tes akhir 44,68 dengan *gain* 20,67%.

Kemudian, tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kosakata bahasa Prancis dengan menggunakan media *youtube* bagi siswa kelas x.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian disajikan dengan angka-angka. Menurut Sukmadinata (2010: 53), penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Experiment Pre-test Post-test Control Group Design*. Terdapat dua kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Experiment Pre-test Post-test Control Group Design

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1 : *Pretest* kelompok eksperimen

O2 : *Posttest* kelompok eksperimen

O3 : *Pretest* kelas kontrol

O4 : *Posttest* kelas kontrol

X : *Treatment* (Perlakuan) dengan media *youtube*

Subjek penelitian terdiri atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen dengan 30 orang siswa dan kelas X MIA 6 sebagai kelas kontrol dengan 30 orang siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Terusan Nunyai, yang beralamat di Jl.

Negara KM. 84, Bandar Agung, Kec. Terusan Nunyai, Kab. Lampung Tengah. Pengambilan data dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, yaitu pada bulan Februari 2020.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap pra eksperimen

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Hal ini penting dilakukan sebelum melakukan penelitian karena berguna untuk mengetahui keadaan lapangan yang sebenarnya. Kemudian menentukan sampel penelitian yang akan dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Membuat instrumen penelitian yang akan diuji cobakan dan menyiapkan media video *youtube* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Tahap eksperimen

Pada pelaksanaannya, sebelum dimulai perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal (*pre-test*) Kemudian selama jangka waktu tertentu pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu penggunaan media *youtube* dan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus.

Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, namun disampaikan dengan cara berbeda yaitu kelas eksperimen menggunakan media *youtube* dan kelas kontrol menggunakan media konvensional. Setelah selesai diberi perlakuan, kedua kelas diberi tes akhir (*post-test*).

3. Tahap pasca eksperimen

Pada tahap ini merupakan tahap penyelesaian eksperimen, setelah data terkumpul peneliti akan menganalisis data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan perhitungan statistik. Setelah itu, membuat kesimpulan atas penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data yang

digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji normalitas penting dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas suatu data, yaitu dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji liliefors, teknik Kolmogorow-Smirnov, dan SPSS. Kemudian uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang homogen atau tidak homogen, pengujian homogenitas tersebut dilakukan pada hasil *pre-test* dan *pos-test*. Selanjutnya adalah uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh siswa. Teknik analisis data yang terakhir adalah uji-t.

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Peneliti mengukurnya dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Uji-t digunakan bila peneliti ingin mengevaluasi perbedaan antara efek. Pengujian dengan menggunakan uji-t ini tergolong dalam uji perbandingan (komparatif) yang bertujuan untuk membandingkan atau membedakan apakah rata-rata kedua kelompok data atau sampel independen yang diuji berbeda secara signifikan atau tidak.

Hasil akhir pengukuran tes kedua kelompok tersebut akan dibandingkan antara kelas yang diajar dengan menggunakan media *youtube* dan yang diajar dengan media konvensional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tes. Tes menurut Arikunto (2012: 67) adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-

aturan yang sudah ditentukan. Tes yang terdapat dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) diberikan setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan. Tes ini dilakukan guna mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa pada kelas eksperimen.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes secara tertulis berupa *pretest* dan *posttest*. Tes yang diberikan berupa tes objektif dalam bentuk isian singkat dengan tema *decrire une chose*. Materi pembelajaran mengacu pada buku *salut, ca va?* yang digunakan oleh sekolah dan *niveaux A1 (debutant)* sesuai dengan silabus mata pelajaran bahasa Prancis kurikulum 2013 kelas X SMA N 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

Dalam mengetahui instrumen tes layak digunakan dalam penelitian maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut (Noor, 2011: 132), validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Instrumen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan validitas isi yang berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas dan sesuai dengan silabus bahasa Prancis dan melalui pertimbangan orang yang lebih ahli (*expert judgement*). Disini adalah dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Prancis di Sekolah.

Kemudian, instrumen tes yang baik harus bersifat reliabel, Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen tersebut dipercaya apabila nilai rata-rata *posttest* lebih baik daripada nilai *pretest* (Sugiyono, 2016: 173). Reliabilitas berarti keterandalan atau keajegan dari suatu instrument tes. Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan

dianalisis atau di uji dengan menggunakan bantuan program *spss 16.0* untuk mendapatkan hasil yang akurat dan mengetahui perbedaan atau peningkatan kosakata siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan media *youtube*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Prancis peserta didik kelas X SMA Negeri1 Terusan Nunyai Lampung Tengah yang diajar dengan menggunakan media *youtube* dan yang diajar dengan media konvensional. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Materi yang diberikan sesuai dengan silabus bahasa Prancis tingkat SMA yang terdapat pada K.D 3.6, yaitu tindak tutur untuk menyatakan karakteristik suatu benda (*les objets dans la classe*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis yang benar dan sesuai konteks. Peneliti menggunakan 2 kelas dalam proses penelitian, yaitu kelas X MIA 4 sebanyak 30 peserta didik (kelas eksperimen) dan X MIA 6 sebanyak 30 peserta didik (kelas kontrol). Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* penguasaan kosakata bahasa Prancis yang diukur dengan menggunakan tes berjumlah 50 soal dalam bentuk isian singkat.

Untuk mempermudah proses analisis data dan menghindari terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 *for windows*. Hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen yaitu 64,2 dan *posttest* 85,6. Hal ini berarti nilai siswa mengalami peningkatan sesudah diberikan perlakuan dengan media *youtube* sebesar 21,4%. Kemudian, hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*

menghasilkan nilai (sig.2- tailed) $\leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	54-57	3	10%
2	58-61	7	23.33%
3	62-65	8	26.67%
4	66-69	4	13.33%
5	70-73	6	20%
6	74-77	2	6.67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai terendah terdapat pada kelas interval 1 yaitu 54 - 57 dengan persentase 10% dan nilai tertinggi berada pada kelas interval 6 yaitu 74 - 77 dengan persentase 6.67%.

Setelah mendapatkan hasil tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media *youtube* pada pembelajaran bahasa Prancis untuk menguji apakah media tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perbendaharaan kosakata siswa.

Setelah itu, peneliti memberikan *posttest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menggunakan media *youtube* pada siswa kelas eksperimen. Dari hasil *posttest* tersebut, skor tertinggi yang dicapai pada kelas eksperimen adalah 94,00 dan skor terendah sebesar 76,00.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	76 - 78	2	6.67%
2	79 - 81	4	13.33%
3	82 - 84	8	26.67%
4	85 - 87	5	16.66%
5	88 - 90	6	20%
6	91 - 93	3	10%
7	94 - 96	2	6.67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai terendah berada pada interval 76 - 78 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6.67% dan nilai tertinggi terdapat pada interval 94 - 96 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6.67%.

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Seperti halnya pada kelas eksperimen, *pre-test* dilakukan sebelum pemberian materi. Soal yang digunakan dalam *pre-test* kelas kontrol sama dengan soal yang digunakan dalam *pre-test* kelas eksperimen dan memiliki jumlah butir soal yang sama sebanyak 50 butir soal. Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh, data *pre-test* nilai terendah pada kelas kontrol sebesar 54 dan nilai tertinggi sebesar 74.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	54-57	3	10%
2	58-61	7	23.33%
3	62-65	7	23.33%
4	66-69	5	16.67%
5	70-73	5	16.67%
6	74-77	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai terendah terdapat pada kelas interval 1 yaitu 54 - 57 dengan persentase 10% dan nilai tertinggi berada pada kelas interval 6 yaitu 74 - 77 dengan persentase 10%.

Selanjutnya peneliti memberikan *posttest* pada kelas kontrol, *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media konvensional, salah satunya yaitu dengan menggunakan papan tulis dan buku cetak. Pelaksanaan *posttest* pada kelas kontrol diikuti oleh 30 peserta

didik yang sebelumnya telah melaksanakan *pretest*. Soal *posttest* kelas kontrol yang digunakan sama dengan soal *pretest* yang digunakan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan soal pada *posttest* kelas eksperimen dengan soal sebanyak 50 butir soal.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	60 – 63	2	6,67%
2	64 – 67	2	6.67%
3	68 – 71	8	26.67%
4	72 – 75	5	16.67%
5	76 – 79	9	30%
6	80 – 83	3	10%
7	84 – 87	1	3.32%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai terendah terdapat pada kelas interval 1 yaitu 60 - 63 dengan persentase 6,67% dan nilai tertinggi berada pada kelas interval 7 yaitu 84 - 87 dengan persentase 3,32%.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji gain dan uji-t.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Sumber	P	A	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	.200	0,05	Normal
Posttest Kelas Eksperimen	.200	0,05	Normal
Pretest Kelas Kontrol	.021	0,05	Normal
Posttest Kelas Kontrol	.200	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan

posttest kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.591	3	116	.622
.424	3	116	.736
.424	3	97.267	.736
.446	3	116	.721

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi $> 0,5$ yang berarti bahwa sampel yang diambil dari populasi bersifat homogen sehingga bisa dibandingkan (*comparable*), sehingga nantinya data *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t maka data tersebut memiliki varian sama atau homogen.

Analisis uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Prancis. Hasil perhitungan uji-t pada kelas eksperimen menggunakan bantuan program SPSS 16.

Tabel 8. Hasil Uji-t

Paired Samples Test				
Paired Differences				
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>Pre-posttest</i> kelas eksperimen	-25.084	29	.000
Pair 2	<i>Pre-posttest</i> kelas kontrol	-9.384	29	.000

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai sig (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa yang diajarkan dengan media *youtube*, hal itu ditunjukkan oleh signifikansi (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima.

Untuk mengetahui peningkatan kosakata bahasa Prancis siswa, maka perlu digunakan uji N-Gain atau perhitungan *gain* ternormalisasi.

Tabel 9. Hasil Uji N-Gain

No	Kelas	Rata-rata Nilai N-Gain	Kategori
1	Kelas Eksperimen	60.0287	Cukup Efektif
2	Kelas Kontrol	23.5723	Tidak Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain *Score* tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 60,0287% atau 60% termasuk dalam kategori *N-Gain Score* Cukup Efektif. Dengan nilai rata-rata *pre-test* 64,2 dan rata-rata *posttest* sebesar 85,6. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol adalah sebesar 23,5723% termasuk dalam kategori *N-Gain Score* Tidak Efektif. Dengan nilai rata-rata *pretest* 64,4 dan rata-rata *posttest* sebesar 72,9. Hal ini dapat disimpulkan, penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa dibandingkan penggunaan media pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah antara yang diajar dengan menggunakan media *youtube* dan media konvensional. Hal ini dapat dilihat

dari hasil perhitungan uji-t yaitu signifikansi $< 0,05$.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal (*pre-test*) penguasaan kosakata bahasa Prancis sebanyak 50 soal isian singkat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Prancis. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan dan juga mengadakan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar kosakata kedua kelas tersebut, terutama pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan media *youtube*. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, tetapi peningkatan hasil belajar yang paling menonjol ditunjukkan oleh kelas eksperimen, hal ini didasari oleh rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 83.37 sedangkan kelas kontrol sebesar 73.52.

Selain itu juga diketahui masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan melalui uji normalitas dengan nilai Sig $> 0,05$. Selanjutnya dari hasil uji homogenitas variansi menunjukkan bahwa populasi yang diambil berasal dari varian yang sama atau homogen dengan nilai Sig $0,622 > 0,005$.

Pembelajaran kosakata di kelas eksperimen menggunakan media *youtube* dan pada kelas kontrol menggunakan media konvensional. Proses belajar mengajar di kelas eksperimen diawali dengan (1) guru memberi salam, menanyakan kabar lalu menjelaskan materi yang akan diajarkan, (2) peserta didik menonton video yang diambil dari *youtube*, kemudian mencatat kata-kata yang mereka lihat dan dengar. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk menuliskan kosakata yang sudah peserta didik catat di papan tulis, (3) peserta didik dalam kelompok kecil (yang terdiri dari dua

orang) saling bertukar informasi mengenai benda-benda yang terdapat di dalam kelas yang kemudian menghafalkannya, (4) peserta didik menonton video sekali lagi sambil memeriksa pekerjaan mereka, (5) peserta didik menyebutkan kosakata yang sudah dicatat dan guru menerangkan kata-kata yang belum mereka kenal serta cara melafalkannya, (6) guru membagikan lembar latihan kepada peserta didik berupa soal isian singkat, disaat yang sama guru memutar kembali video dan peserta didik melihat video sambil turut mengerjakan soal latihan, (7) guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi kosakata yang sudah dipelajari pada waktu itu, (8) guru kembali mengajarkan peserta didik melafalkan kosakata yang ada dalam video tersebut dengan baik dan benar, (9) guru mempersilahkan peserta didik yang ingin bertanya dan memberi sedikit motivasi sebelum mengakhiri pelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *youtube* ini memberikan kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran kosakata.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan perlakuan dengan media *youtube* pada kelas eksperimen dan perlakuan dengan media pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa hasil belajar akhir kedua kelompok mengalami perbedaan. Perbedaan kedua kelas ini ditunjukkan oleh hasil uji-t *posttest* dimana nilai P (Sig.) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa yang diajarkan dengan menggunakan media *youtube* dengan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional.

Hal itu berarti penggunaan media pembelajaran *youtube* lebih dapat meningkatkan kosakata bahasa Prancis

daripada penggunaan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis peserta didik kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah. Selanjutnya, hasil uji *N-Gain* menunjukkan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 60.0287 tergolong cukup efektif, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 23.5723 tergolong tidak efektif.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan media *youtube* pada kelas eksperimen membuat suasana belajar peserta didik menyenangkan, dan memudahkan peserta didik untuk mengingat kosakata yang sudah mereka peroleh, sehingga perbendaharaan kosakata mereka juga bertambah. Selain itu, dalam proses belajar mengajar tercipta suasana belajar yang tidak membosankan karena peserta didik dihadapkan dengan video kosakata menarik sehingga memicu minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas.

Beberapa peserta didik mengungkapkan persepsi mereka bahwa video dari internet bisa mengatasi rasa bosan. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa pemakaian video dari *youtube* telah meningkatkan minat belajar mereka. Mereka juga menyatakan bahwa penggunaan video dari *youtube* lebih menarik daripada hanya membaca sumber belajar dari buku atau mendengarkan ceramah saja. Beberapa peserta didik juga mengungkapkan pentingnya memilih video yang mempunyai kualitas suara dan gambar yang bagus. Lain halnya dengan penggunaan media konvensional yang akan membuat suasana belajar menjadi membosankan karena terkesan monoton, sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan perhatian terhadap materi pelajaran akan berkurang.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran *youtube*, tidak mengalami hambatan karena media *youtube* merupakan

media yang cara penggunaannya sangat mudah dioperasikan serta dipahami oleh pengajar dan peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *youtube* mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kosakata peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *youtube* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Penguasaan kosakata bahasa Prancis peserta didik kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah yang diajar dengan menggunakan media *youtube* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen yang telah menggunakan media *youtube* mengalami peningkatan yaitu *pretest* sebesar 64,2 dan *posttest* sebesar 85,6.

Dan hasil perhitungan *uji-t* menghasilkan nilai (*Sig. 2-tailed*) $\leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$, dengan demikian hasil perhitungan *uji-t* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan di kelas eksperimen. Maka pembelajaran kosakata bahasa Prancis dengan menggunakan media *youtube* dinyatakan berhasil dan skor akhir berupa *posttest* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai usaha untuk dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya penguasaan kosakata bahasa Prancis peserta didik, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yaitu, penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis dapat

dijadikan media alternatif sebagai salah satu variasi media pembelajaran di kelas. Namun, harus dipersiapkan video yang memiliki resolusi yang baik dan suara yang jelas agar peserta didik lebih mudah dalam menyerap materi kosakata yang terdapat di dalam video.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan mengenai video *youtube* yang digunakan lebih bervariasi dan terbaru mengikuti perubahan zaman teknologi sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. (2013). *Kohesi leksikal pada iklan komersial berbahasa Prancis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto. (2012). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arwecendo, M. E. (2019). *Aplikasi Luvlingua dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMK Kridawisata Bandarlampung*. PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis, Vol.1. Lampung: Universitas Lampung.
- Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi ala net generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ruhyat, Yayat. (2012). *Efektivitas penggunaan media film youtube untuk meningkatkan penguasaan listening skills pada mata pelajaran bahasa Inggris*. Garut: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Snelson, C. (2011). *Youtube across the Disciplines: A Review of Literature*. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching Vol. 7, N. 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suranigtyas, A.P. (2013). *Hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Prancis dan kemampuan berbicara bahasa Prancis pada kelas XII pariwisata SMKN 6 dan SMKN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutirman. (2013). *Media & model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.